

PERAN DINAS PARIWISATA KOTA BAUBAU DALAM PENGEMBANGAN WISATA BATU SORI

La Gufran¹

Nastia²

^{1,2} Program Studi Ilmu Pemerintahan, Universitas Muhammadiyah Buton, Indoensia

Email: gufan42@gmail.com

Article Info	
<p>Keyword: Role of Government¹, Local Government², Tourism Development³, Sustainable Tourism⁴.</p> <p>Kata Kunci: <i>Peran Pemerintah¹, Pemerintah Daerah², Pengembangan Wisata³, Pariwisata Berkelanjutan⁴.</i></p>	<p>Abstract: This study aims to determine the role of the Baubau City Tourism Office in the Development of Batu Sori Tourism. This research uses descriptive research with a qualitative approach, which is a research method used to examine the condition of natural objects, so the researcher is the key instrument. The results showed that the role of the Baubau City Tourism Office and the Palabusa Village Government in developing stone tourism was carried out through cooperation and encouraging the community and local government to always coordinate. This is in line with the role of the Tourism Office and the Village Government in providing motivation which aims to support the maximization of Batu Sori tourism. Likewise in Batu Sori Tourism Development, the Tourism Office of Baubau City carries out a maintenance program for the Batu Sori tourist area which involves the community as tourism actors with quality infrastructure and facilities that are in accordance with the needs of tourists, and for foreign tourists welcoming activities.</p> <p>Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran Dinas Pariwisata Kota Baubau dalam Pengembangan Wisata Batu Sori. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alami, maka peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan Dinas Pariwisata Kota Baubau serta Pemerintah Kelurahan Palabusa dalam mengembangkan wisata batu dilakukan melalui kerja sama dan mendorong kepada masyarakat dan pemerintah daerah untuk selalu berkoordinasi. Hal ini selaras dengan peran Dinas Pariwisata serta Pemerintah Kelurahan dalam memberikan Motivasi yang bertujuan untuk mendukung maksimalisasi wisata batu sori. Begitupun dalam wisata batu sori Pengembangan bahwa Dinas Parawisata Kota Baubau melaksanakan program pemeliharaan kawasan wisata batu sori yang melibatkan masyarakat sebagai pelaku pariwisata dengan kualitas sarana prasarana dan infrastruktur yang sesuai dengan kebutuhan wisatawan, dan untuk wisatawan asing kegiatan penyambutan.</p>

PENGANTAR

Sesuai Peraturan Daerah No 1 Tahun 2013 tentang penyelenggaraan pariwisata, dinas pariwisata dan kebudayaan Kota Baubau berusaha untuk selalu mengembangkan potensi wisata yang dengan melibatkan masyarakat. Salah satu pengembangan wisata yang dilakukan oleh dinas pariwisata dan kebudayaan Kota Baubau saat ini adalah pembentukan dan pengembangan wisata. Pengembangan Wisata Batu Sori ini bertujuan untuk menyajikan keindahan alam yang ada dengan menonjolkan ciri kelokalan budaya setempat. Di dalam menawarkan kegiatan berwisata yang menekankan pada unsur-unsur pengalaman dan bentuk wisata aktif yang melibatkan wisatawan dapat berhungan langsung dengan masyarakat setempat.

Pariwisata adalah kunci pembangunan, kesejahteraan dan kebahagiaan pariwisata adalah sektor unggulan meningkatnya destinasi dan investasi pariwisata, menjadikan Pariwisata

sebagai faktor kunci dalam pendapatan ekspor, penciptaan lapangan kerja, pengembangan usaha dan infrastruktur, Pariwisata telah mengalami ekspansi dan diversifikasi berkelanjutan, dan menjadi salah satu sektor ekonomi yang terbesar dan tercepat pertumbuhannya di dunia - Meskipun krisis global terjadi beberapa kali, jumlah perjalanan wisatawan internasional tetap menunjukkan pertumbuhan yang positif (Junidis, 2015).

Kebijakan Kota Baubau dengan potensi dan keunggulan di sektor pertanian, pariwisata, dan pendidikan, Kota Baubau dapat memiliki identitas yang kuat sebagai kota wisata. Implementasi City Branding Kota Baubau selama ini telah dilakukan dan memenuhi 3 sektor utama yaitu pertanian, pariwisata dan pendidikan. City Branding ini bukan hanya sebagai alat promosi saja. Namun juga sebagai pemersatu dan pengikat dari seluruh pihak-pihak yang berurusan dengan pariwisata Batu agar semakin meningkatkan kualitas jasa atau produknya dalam menarik wisatawan mancanegara untuk dapat mengunjungi Kota Baubau

Pembangunan kepariwisataan yang dijalankan pemerintah diarahkan pada pengembangan pariwisata sebagai sektor andalan dan unggulan dalam arti luas untuk mampu menjadi salah satu penghasil devisa, mendorong ekonomi, meningkatkan pendapatan daerah, memberdayakan perekonomian rakyat, memperluas lapangan pekerjaan, dan kesempatan berusaha serta meningkatkan kesejahteraan rakyat dengan memelihara kepribadian bangsa, nilai-nilai agama serta kelestarian fungsi dan mutu lingkungan hidup.

Salah satu prinsip kepariwisataan yang terkandung dalam Undang-undang No 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan adalah memberdayakan masyarakat setempat dimana masyarakat berhak berperan dalam proses pembangunan kepariwisataan dan berkewajiban menjaga dan melestarikan daya tarik wisata; serta membantu terciptanya suasana aman, tertib, bersih, berperilaku santun, dan menjaga kelestarian lingkungan destinasi pariwisata. Keikutsertaan masyarakat juga dijelaskan secara eksplisit dijelaskan dalam UU RI No 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan yang menyatakan bahwa pembangunan kepariwisataan diperlukan untuk mendorong pemerataan kesempatan berusaha dan memperoleh manfaat serta mampu menghadapi tantangan perubahan kehidupan lokal, nasional dan global. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat yang berada di tingkat lokal memiliki kesempatan yang sama dalam penyelenggaraan kepariwisataan.

Potensi daya tarik wisata baik yang bernuansa alam maupun budaya pada umumnya berada di pedesaan, seiring dengan keberadaan masyarakat Indonesia yang sebagian besar berada di pedesaan. Oleh karena itu, berbagai potensi daya tarik wisata dikembangkan agar masyarakat mendapat manfaat sebesar-besarnya terkait potensi yang ada dengan menjadikannya kawasan wisata. Mengingat wisatawan dalam perjalanan wisatanya membutuhkan berbagai kebutuhan baik barang maupun jasa. Masyarakat di dekat tempat wisata akan merasakan manfaat dari kunjungan wisatawan ke daerahnya, tentu akan berusaha menjaga lingkungan untuk tetap lestari bahkan meningkat kualitasnya. Karena apabila lingkungan alam dan budayanya rusak, tentu wilayahnya tidak akan lagi diminati oleh wisatawan. Hal ini tentunya akan berdampak pada berkurangnya pendapatan mereka. Dengan demikian, maka melalui pengembangan wisata, lingkungan alam dan budaya setempat akan terjaga kelestarian dan kualitasnya, karena masyarakat akan berusaha menjaga dan memelihara lingkungannya untuk tetap lestari bahkan meningkat kualitasnya (Soekarya, 2011).

Pengembangan wisata Batu Sori merupakan suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku. Pengembangan Wisata Batu Sori didasarkan pada pemenuhan kepuasan wisatawan yang tidak hanya didapat dari fasilitas modern pariwisata tetapi juga interaksi dengan lingkungan dan komunitas lokal yang memiliki kekhasan tersendiri.

Pengelolaan Wisata Batu berbasis regional memerlukan kepedulian dan partisipasi masyarakat sendiri untuk senantiasa berinovasi dan kreatif dalam mengembangkan wilayahnya yang dijadikan sebagai wisata. Menurut Cohen dan Uphoff dalam Syamsi (2014) peran atau partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat bisa dilihat mulai dari tahap perencanaan,

pelaksanaan, pengelolaan atau pemanfaatan, pengawasan, menikmati hasil dan evaluasi (Nasdian, FT., 2012).

Secara umum, perkembangan Wisata Batu Soriterjadi karena pergeseran pariwisata massal menjadi pariwisata alternatif, dimana Wisata Batu Sori juga merupakan salah satu bentuk pariwisata alternatif. Wisatawan semakin sadar akan dampak yang terjadi akibat adanya pariwisata massal, sehingga mereka mulai beralih ke pariwisata alternatif. Dampak-dampak yang terjadi akibat adanya pariwisata massal terjadi di berbagai bidang, baik secara perekonomian, lingkungan dan sosial budaya. Kota Baubau merupakan salah satu tujuan wisata yang banyak diminati oleh para wisatawan. Panorama alam yang indah serta udara yang sejuk menjadi ikon tersendiri yang membedakan Kota Baubau dengan kota lainnya di Indonesia. Potensi wisata melalui kekayaan alam dan budaya yang begitu luar biasa turut mendukung kegiatan pariwisata di dalamnya. Berbagai objek wisata banyak dikembangkan di Kota Baubau mulai dari wisata pantai hingga wisata modern perkotaan.

Sebagai salah satu tujuan wisata pemerintah Kota Baubau memberikan perhatian yang lebih pada sektor pariwisata. Sebagai ikon wisata baru di Indonesia, Kota Baubau terus berbenah untuk meningkatkan sarana dan prasarana dalam melayani kunjungan wisatawan yang semakin meningkat tiap tahunnya. Wisata Batu Sori yang dibangun pemerintahan Kota Baubau sebagai salah satu alternatif tujuan wisatawan yang berpotensi untuk dijadikan sebagai investor dalam perkembangan paket wisata bersama pengelola.

Wisata Batu yang dikenal akan keindahan alamnya. Tempat ini sangat cocok dikunjungi secara beramai ramai selagi menghabiskan waktu bersama dengan keluarga. Objek wisata Batu Sori yang terletak di Kelurahan Palabusa kerap dikunjungi oleh masyarakat, yang ingin mengabadikan momen bersama. Dengan adanya jembatan ikonik berwarna warni, dianggap menjadi spot kekinian yang wajib untuk diburu. Sedangkan pemandangan alamnya sekitarnya bisa menjadi background alami, agar hasil jepretan terlihat semakin keren. Selain itu kawasan wisata Batu Sori juga kerap kali dikunjungi oleh satu keluarga, yang ingin menghabiskan hari libur dengan cara berbeda. Hanya saja, pihak pengelola belum menyediakan fasilitas peminjaman ban ataupun pelampung bagi mereka yang tertarik untuk berenang di bibir pantainya. Untuk sementara ini, pengunjung yang datang bersama dengan buah hati bisa membawa sendiri pelampung apabila memang ingin berenang.

Saat ini fasilitas pendukung bagi para wisatawan, beberapa fasilitas tersebut terdiri dari warung dan gazebo, yang bisa dimanfaatkan untuk melepaskan penat selagi menikmati dagangan yang ditawarkan. Di tempat ini pula, pengunjung dapat menikmati sajian kuliner sembari melihat pemandangan indah yang menyegarkan mata. Fasilitas yang tak kalah menarik yaitu adanya jembatan penyebrangan yang dihiasi dengan varian warna berbeda. Dengan adanya jembatan ini, memudahkan pengunjung untuk menyusuri pantai dan bisa melihat keindahan lautnya lebih dekat sekaligus mengabadikannya di smartphone kesayangan. Sebagai tambahannya, terdapat fasilitas pendukung seperti toilet untuk memenuhi kebutuhan para pengunjungnya.

Karena termasuk destinasi wisata populer, banyak dari pengunjung yang berharap agar tempat ini semakin diperhatikan dan dilakukan pembenahan agar lebih keren lagi. Jika memungkinkan, tambahkan pula sarana permainan beserta akomodasi pengaman bagi mereka yang tertarik untuk bermain air. Dijamin dengan adanya penambahan wahana tersebut, mampu menyedot perhatian dan minat masyarakat lebih banyak.

Sebagian besar masyarakat memiliki sikap mendukung terhadap pengembangan kawasan wisata batu sori sebagai kawasan wisata, namun demikian masih ada kekhawatiran dari masyarakat terutama berkaitan dengan takutnya kaum pemodal masuk ke dalam menguasai program ini. Demikian pula, masyarakat setuju dengan pengembangan Wisata Batu Sori, mengingat bahwa cukup potensial dalam kerangka mendukung pariwisata Kota Baubau.

METODE PENELITIAN

Menurut (Silalahi, 2010) Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan, menganalisis dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperlihatkan karakteristik, kualitas,

keterkaitan antar kegiatan. Selain itu penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variable-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif karena penelitian deskriptif kualitatif merupakan suatu metode penelitian dimana penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang bagaimana peran Dinas Pariwisata Kota Baubau dalam pengembangan wisata batu sori.

Untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data dengan teknik observasi, dilakukan dengan cara menggunakan pencatatan yang sistematis mengenai masalah yang terlihat dalam objek penelitian. Dilakukannya observasi bertujuan untuk mengetahui peran Dinas Pariwisata Kota Baubau dalam pengembangan wisata batu sori.

Teknik pengumpulan data melalui wawancara dilakukan terhadap tokoh kunci yang mengetahui secara rinci masalah dengan cara berdialog dengan berhadapan langsung. Seorang pewawancara menggunakan panduan wawancara yang telah ditentukan sebelumnya untuk mengarahkan pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam panduan wawancara dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi kualitatif yang mendalam mengenai persepsi dan pengalaman masyarakat terhadap topik yang ditentukan.

Studi dokumentasi adalah pengumpulan data dan bahan-bahan berupa dokumen. Dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan data-data yang sudah jadi, peneliti hanya memanfaatkan data tersebut. Adapun dalam penelitian ini dokumentasi dilakukan dengan cara melakukan pencarian arsip atau dokumen, artikel dari instansi terkait. Dokumen tersebut bisa berupa soft file/ hard file.

HASIL DAN DISKUSI

Peran Dinas Pariwisata Kota Baubau dalam Pengembangan Wisata Batu Sori

Peranan Dinas Pariwisata Kota Baubau sangat mempengaruhi perkembangan wisata di Kota Baubau termasuk dalam mengembangkan wisata batu sori sebagai salah satu tujuan wisata potensial yang wajib dikunjungi wisatawan saat berkunjung ke kota baubau. Kebijakan dari pemerintah daerah dalam mengembangkan tempat pariwisata sangat penting sebab karena tanpa peranan dari dinas wisata batu sori tidak akan bisa diwujudkan. Menurut Pitana dan Gayatri dalam (Nim & Sujendra, 2019) ada empat peran penting untuk mengembangkan potensi pariwisata daerah, yakni Koordinasi, Motivasi, Fasilitas, dan Dinamisator.

1. Koordinasi

Dalam mengembangkan suatu obyek wisata batu sori tentu ada koordinasi antara suatu instansi pemerintah daerah dengan *stakeholders* agar wisata batu sori tersebut dapat berkembang. Pemerintah daerah kota baubau dapat menjadi koordinator dalam membuat kebijakan atau mengusulkan strategi-strategi bagi pembangunan wisata batu sori di wilayah Kelurahan Palabusa Kecamatan Bungi. Dalam merencanakan suatu kebijakan baru perlu adanya musyawarah bersama sehingga dapat membuat suatu kesepakatan bersama antara dinas pariwisata, pemerintah kelurahan palabusa, dan kelompok masyarakat lainnya agar dapat mengembangkan obyek wisata dengan baik.

Dinas Pariwisata kota baubau dalam melakukan koordinasi dengan ikut berperan dalam memberi saran atas kebijakan-kebijakan dari hasil musyawarah dan mufakat yang dilakukan oleh pemerintah kelurahan dan masyarakat, yang berkenaan dengan mengembangkan wisata batu sori.

Pemkot Baubau terus melakukan pembenahan. Mengidentifikasi setiap persoalan yang dihadapi Badan Usaha Milik Daerah untuk kemudian dicarikan solusi. Menurutnya, kreatifitas adalah hal utama dalam mengembangkan wisata di Kota baubau. Seperti penjelasan Kadis Parawisata Kota Baubau Bapak Ali Ahram kepada peneliti bahwa:

“Kota Baubau akan terus berbenah, dan mengidentifikasi setiap permasalahan agar dapat diubah menjadi solusi dan inovasi. Mampu melihat berbagai peluang, sehingga

diharapkan, akan menghasilkan output untuk perkembangan ekonomi di Kota Baubau” (data wawancara tanggal 27 Agustus 2020)

Dilihat dari prespektif koordinasi, peran Dinas Pariwisata dan Pemerintah kelurahan palabusa sudah baik dalam pemberdayaan wisata batu sori karena dalam pembuatan kebijakan untuk mengembangkan wisata batu sori pemerintah kelurahan palabusa berkoordinasi dengan dinas pariwisata baik melalui Perjanjian Khusus atau MOU maupun komunikasi langsung melalui media komunikasi. Jadi, hubungan instansi yang dilakukan Dinas Pariwisata dan pemerintah kelurahan palabusa adalah hubungan berkoordinasi atas kebijakan yang dibuat dari bawah ke atas dalam hal ini pemerintah kelurahan dan masyarakat, ke dinas pariwisata. Strategi pemberdayaan yang dilakukan adalah dengan mendengar dan mengimplementasikan aspirasi masyarakat sehingga dapat memajukan pertumbuhan perekonomian masyarakat melalui sektor wisata batu sori.

2. Motivasi

Motivator, dalam pengembangan pariwisata, peran pemerintah daerah sebagai motivator diperlukan agar geliat usaha pariwisata terus berjalan. Investor, masyarakat, serta pengusaha di bidang pariwisata merupakan sasaran utama yang perlu untuk terus diberikan motivasi agar perkembangan pariwisata dapat berjalan dengan baik. Tidak dapat dipungkiri bahwa proses pengembangan pariwisata tidak bisa dilepaskan dari dukungan investor, pengusaha wisata serta masyarakat. Investor sebagai pemilik modal dapat menanamkan modalnya di obyek wisata, pengusaha di bidang pariwisata dapat mengembangkan usahanya sekaligus dapat membantu mengembangkan pariwisata di Kota Baubau, dan masyarakat mendapatkan keuntungan secara ekonomi dari perkembangan pariwisata di wisata batu sori.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, pemerintah daerah Kota Baubau, melalui Dinas Pariwisata telah melakukan beberapa upaya untuk memotivasi kalangan investor, pengusaha wisata serta masyarakat agar tertarik turut serta mengembangkan potensi pariwisata di Kota Baubau melalui program sosialisasi sadar wisata, pelatihan pengelolaan usaha wisata, sampai dengan dukungan dana *stimulant* bagi usaha wisata berbasis masyarakat.

Selama ini, upaya yang telah dilakukan oleh Dinas Pariwisata dalam memotivasi masyarakat peneliti nilai belum cukup optimal, hal tersebut dapat dilihat dari tingkat kesadaran masyarakat akan pentingnya pariwisata yang masih rendah. Masih terdapat beberapa kalangan masyarakat yang belum sadar akan pentingnya pariwisata, meskipun sebagian lagi telah mengerti dan mulai mengembangkan usaha wisata.

Melalui program sosialisasi dan promosi wisata, Dinas Pariwisata juga terus mengupayakan kalangan investor dan pengusaha wisata agar tertarik turut mengembangkan potensi pariwisata di Kota Baubau, namun peneliti melihat upaya tersebut juga masih belum optimal, sehingga investor dan pengusaha wisata selama ini belum tertarik untuk ikut mengembangkan potensi pariwisata di Kota Baubau.

Hal tersebut dapat dilihat dari masih sepiunya kegiatan usaha dan Dinas Pariwisata pengembangan yang dilakukan oleh pihak ketiga. Masih minimnya jalinan dengan pihak ketiga tersebut disebabkan oleh beberapa hal, termasuk didalamnya adalah faktor anggaran yang terbatas, sehingga menjadi terbatas pula peran penyediaan fasilitas oleh Dinas Pariwisata. Terbatasnya fasilitas yang ditawarkan di obyek wisata tersebut lalu turut menghambat ketertarikan investor dan pengusaha wisata untuk mengembangkan usahanya di Kota Baubau.

Masih minimnya promosi serta informasi akan potensi ekonomi wisata pada pengusaha wisata juga menghambat pihak ketiga tertarik mengembangkan usahanya. Peran pemerintah daerah dalam mengembangkan pariwisata tidak lantas hanya terbatas sebagai motivator seperti dijelaskan diatas, namun, diperlukan juga upaya lanjutan dari Dinas Pariwisata sebagai *stakeholder* pariwisata Kota Baubau untuk dapat memfasilitasi para investor dan pengusaha serta masyarakat tersebut.

3. Fasilitas

Sebagai fasilitator pengembangan potensi pariwisata di Kota Baubau, peran dari Dinas Pariwisata adalah untuk menyediakan berbagai fasilitas, baik fasilitas fisik maupun non fisik. Beberapa upaya yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata adalah menyediakan sarana prasarana obyek wisata, memfasilitasi pengembangan obyek wisata batu sori, penyediaan informasi terkait potensi ekonomi wisata pada pihak ketiga sampai dengan promosi obyek wisata yang terdapat di Kota Baubau.

Pada dasarnya, peran Dinas Pariwisata sebagai fasilitator pengembangan potensi pariwisata organisasi pariwisata di Kota Baubau terkandung mengenai tugas dan fungsi pokok organisasi terendah Dinas. Selama ini upaya pemerintah daerah tersebut diwujudkan melalui penyediaan sarana prasarana di obyek wisata, seperti pembangunan fasilitas umum, pembangunan fasilitas pokok pariwisata, sampai dengan pembangunan fasilitas pendukung usaha pariwisata. Selanjutnya, Dinas Pariwisata juga berupaya untuk memfasilitasi masyarakat yang membutuhkan dana pengembangan usaha melalui pengajuan bantuan dari pemerintah provinsi maupun pemerintah pusat. Selain itu fasilitas juga diberikan pada investor dan pengusaha wisata dalam bentuk bantuan promosi obyek wisata swasta, sampai dengan pemberian informasi pada pengusaha wisata seperti lokasi lahan potensial usaha wisata, potensi wisata yang belum tergarap dan lain sebagainya.

Khusus untuk penyediaan sarana prasarana obyek wisata, peran Dinas Pariwisata masih sangat dominan, sedangkan pada realitanya sumber anggaran yang dimiliki dinas terbatas, sehingga sarana prasarana di beberapa obyek wisata terlihat masih sangat kurang jumlahnya. Faktor yang paling mempengaruhi adalah masih minimnya partisipasi dari pihak ketiga dalam pengembangan pariwisata yang secara tidak langsung memaksa pemerintah daerah sebagai stakeholder pengembang wisata untuk memfasilitasi sebagian besar sarana prasarana yang terdapat di Obyek Wisata, akibatnya anggaran yang dimiliki oleh pemerintah tersebut seakan akan hanya habis untuk membiayai penyelenggaraan di obyek wisata.

Namun fasilitas yang ada saat ini pada wisata batu sori masih terbatas khususnya lapak para pedagang di sekitar lokasi wisata batu sori. Seperti penjelasan Ibu Rahyuni salah satu pedagang wisata batu sori menjelaskan bahwa:

“Para pedagang berharap agar pemerintah Kota Baubau menata kembali dengan baik lokasi tempat mereka berdagang. Minimal membangun lapak agar para pedagang bisa tertib dalam mencari nafkah. Disisi lain para pengunjung bisa betah saat berada di wilayah yang berbatasan langsung dengan kabupaten Buton itu. Kalau sudah ada lapaknya kan terkesan rapi dan bagus juga.” (data wawancara tanggal 27 Agustus 2020)

Investor dan pengusaha wisata sebagai pihak yang berhubungan langsung dengan wisatawan sudah seharusnya juga memberikan kontribusi yang lebih dalam pengembangan pariwisata, sehingga pemerintah daerah sebagai salah satu *stakeholder* wisata tidak kewalahan khususnya dalam pembiayaan pengembangan pariwisata, lebih jauh lagi, pemerintah daerah harus mampu bersinergis dengan pihak lain, sehingga permasalahan tentang keterbatasan sumber daya dapat diatasi.

4. Dinamisator

Dinamisator, dalam pilar *Good Governance*, agar dapat berlangsung pembangunan yang ideal, maka pemerintah, swasta dan masyarakat harus dapat bersinergi dengan baik. Pemerintah daerah sebagai salah satu *stakeholder* pembangunan pariwisata di Kota Baubau memiliki peran untuk mensinergiskan ketiga pihak tersebut, agar diantaranya tercipta suatu simbiosis mutualisme demi perkembangan pariwisata.

Seperti penjelasan Kepala Dinas Pariwisata Kota Baubau Bapak Ali Ahram yang menjelaskan kepada peneliti bahwa:

Meningkatkan daya saing, sehingga mampu bertahan dalam kompetisi merupakan kata kunci untuk menjawab tantangan persaingan global saat ini,” (Data Wawancara)

Sebagai upaya dinamisasi antar *stakeholder* pengembang pariwisata di Kota Baubau, Dinas Pariwisata selama ini telah melakukan berbagai hal terkait dengan kerja sama antar

sektor, baik itu sektor swasta, sektor pemerintahan lainnya, maupun masyarakat. Upaya dinamisasi ini utamanya diwujudkan melalui berbagai kesempatan dialog mengenai perkembangan pariwisata dengan pihak-pihak tersebut.

Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan, kesempatan dialog dengan sektor swasta diselenggarakan saat event-event promosi wisata, sedangkan dialog dengan masyarakat dilakukan pada saat sosialisasi dan pelatihan pengelolaan obyek wisata baik yang bersifat rutin maupun insidental, selanjutnya dialog dengan sektor pemerintahan lain seperti Dinas Pekerjaan Umum juga dilakukan dalam upaya peningkatan sarana prasarana obyek wisata.

Upaya untuk mensinergikan antar stakeholder ini peneliti nilai masih dalam taraf normal, namun mengingat kondisi pariwisata di Kota Baubau yang membutuhkan suatu inovasi lebih, pemerintah daerah seharusnya perlu meningkatkan perannya ini secara lebih intens lagi. Berdasarkan hasil observasi peneliti, masih banyak obyek wisata di Kota Baubau yang pengembangannya masih didominasi oleh peran dari pemerintah, sedangkan peran dari pihak swasta dan masyarakat masih minim.

Upaya pemerintah daerah dalam mensinergikan antar stakeholder pengembang pariwisata ini memang tidak mudah, mengingat masih minimnya partisipasi dari pihak swasta dan masyarakat dalam mengembangkan pariwisata di Kota Baubau. Melihat hal tersebut, maka peneliti menilai perlu dilakukan suatu konsolidasi rutin dan massive antar sektor, yang didalamnya pemerintah daerah bertindak sebagai suatu perantara sehingga diharapkan dapat timbul suatu inovasi lintas sektor yang sinergis

Pengembangan parawisata Batu Sori

Pengembangan parawisata merupakan suatu aspek yang mendukung kegiatan kepariwisataan yang telah ada maupun hasil dari suatu kegiatan. Untuk lebih mempertajam analisa dan untuk memberikan batasan-batasan yang lebih ril lagi pada penelitian ini, maka peneliti membatasi kedalam sebuah indikator mengenai bagaimana peranan Dinas Pariwisata Kota baubau dalam mengembangkan wisata batu sori, peneliti membatasi masalah dengan indikator sebagai berikut:

1. Peluang Pasar Wisata

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan kota baubau berperan dalam melakukan pengkajian dan pemantauan pasar wisata yang berpotensi untuk melakukan promosi wisata di dalam maupun luar negeri. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa responden, dapat peneliti analisa mengenai peranan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kota baubau dalam mengembangkan kawasan wisata Pantai yaitu mengenai peluang pemasaran wisata pantai Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kota baubau menetapkan target pasar terlebih dahulu dengan mempersiapkan segala kebutuhan yang dibutuhkan wisatawan, baik dari pelayanan, akomodasi, transportasi, dan infrastruktur pariwisata. Peluang pasar kota baubau menurut informasi dari responden sangat dilirik oleh pasar internasional karena letak geografis pulau buton dan kota baubau sebagai pintu masuk di kepulauan buton yang sangat strategis untuk menanamkan investasi dari sektor pariwisata.

Menanggapi hasil yang diperoleh dari wawancara tersebut, peneliti melakukan observasi berkenaan dengan pemasaran Produk wisata yang dibutuhkan wisatawan. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti mendapati bahwa sebagian besar wisatawan yang berkunjung ke wisata batu sori masih di dominasi oleh masyarakat sulawesi tenggara pada umumnya.

Salah seorang pengunjung, Syawal, di dari kabupaten buton menuturkan, pihaknya senang berkunjung di Batu Sori karena lokasi dan pemandangannya cukup indah apalagi datang beramai-ramai.

"Cukup bagus, saya dan teman-teman sangat senang menghabiskan waktu berekreasi di akhir pekan ini." (Data wawancara tanggal 20 september 2020)

Berdasarkan hasil wawancara berkenaan dengan peranan Dinas Kebudayaan Kota Baubau dalam Mengembangkan potensi wisata yang diantaranya yaitu peluang pemasaran

produk wisata dapat dilihat bahwa peluang pemasaran produk wisata di Kawasan wisata pantai sangat besar karena letak geografis lokasi wisata batu sori tak jauh dari kota baubau yang sangat strategis. Peluang itulah yang dimanfaatkan oleh Dinas Kebudayaan Kota Baubau untuk mengembangkan wisata, baik pantai, hotel, dan kuliner. Disisi lain peluang pasar di kawasan pantai berdampak pada keadaan ekonomi masyarakat yang ikut menjadi pelaku pariwisata melalui kegiatan ekowisatanya.

Promosi Wisata Pemerintah beserta Dinas Kebudayaan Kota Baubau berperan dalam melakukan promosi objek wisata batu sori dengan menyelenggarakan kegiatan yang berskala nasional dan internasional seperti festival kraton masyarakat adat asean ke-6 yang diselenggarakan tahun 2019 yang lalu. Maupun melakukan promosi melalui media online, media cetak dan media elektronik. Hal ini seperti penjelasan kepala bidang kebudayaan Dinas Parawisata Kota Baubau yang menjelaskan bahwa:

“Dengan kegiatan festival kraton masyarakat adat asean ke-6 yang diselenggarakan tahun 2019 yang lalu, kami manfaatkan untuk mempromosikan wisata yang ada di Kota Baubau, begitupun pada media cetak dan elektronik.” (Data wawancara tanggal 20 september 2020)

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden, dapat peneliti analisa mengenai peranan Dinas parawisata Kota Baubau dalam mengembangkan kawasan wisata batu sori yaitu dalam mempromosikan wisata yang ada di kawasan wisata adalah melalui kegiatan event bergengsi dan melalui media massa seperti media cetak, elektronik dan secara Visual melalui acara televisi.

2. Pelayanan Wisata

Kepuasan wisatawan merupakan hasil yang didapatkan oleh wisatawan terhadap suatu objek wisata yang ditawarkan dan diperoleh dari pelayanan, fasilitas penunjang maupun sarana pariwisata yang memadai. Untuk mengetahui bagaimanakah Peranan Dinas Kebudayaan Kota Baubau dalam meningkatkan kepuasan wisatawan.

Pemerintah beserta Dinas Kebudayaan Kota Baubau mengembangkan pelayanan dengan menyediakan segala sesuatu yang dibutuhkan wisatawan, saat melakukan kegiatan wisata, seperti memberikan sambutan rombongan wisata, sopan santun, keramah tamahan dari tuan rumah, serta menyediakan fasilitas wisata untuk wisata minat khusus.

Hal ini seperti penjelasan salah satu pedagang di wisata batu sori yang menjelaskan bahwa:

“Objek wisata Batu Sori memiliki fasilitas yang cukup memadai, dengan tersedia seperti warung dan gazebo sebagai tempat beristirahat bagi pengunjung yang disediakan oleh warga setempat. Kalau fasilitasnya sekarang ini sudah cukup bagus, hanya perlu terus dibenahi supaya lebih keren lagi.” (Data wawancara tanggal 20 september 2020)

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden, dapat peneliti analisa mengenai peranan Dinas parawisata Kota Baubau dalam mengembangkan pelayanan kawasan wisata batu sori dengan menyediakan fasilitas yang mendukung kenyamanan wisatawan.

3. Keamanan Wisata

Dinas parawisata Kota Baubau beserta pemerintah setempat mengembangkan parawisata batu sori dengan memberikan rasa aman dan nyaman kepada wisatawan yang berkunjung, baik wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara. sarana dan prasarana yang aman, serta keamanan dilingkungan masyarakat, baik dari alam maupun tindakan criminal.

Hal ini seperti penjelasan salah satu pegawai kelurahan palabusa bahwa:

“Mengenai keamanan di lokasi objek wisata batu sori kami sebagai pemerintah kelurahan bekerjasama dengan masyarakat bahkan dari kepolisian turut serta bekerjasama untuk mengamankan sebagai bentuk tanggungjawab penyelenggaraan wisata di batu sori” (Data wawancara tanggal 20 september 2020)

Hasil wawancara dengan responden, dapat peneliti analisa mengenai peranan Dinas Kebudayaan Kota Baubau dalam mengembangkan kawasan objek wisata Pantai yaitu berkenaan dengan faktor keamanan bagi wisatawan dan masyarakat lokal itu sendiri dinas pariwisata bekerjasama dengan pihak kepolisian apabila diselenggarakan kegiatan kepariwisataan. Selain itu pihak pengelola usaha pariwisata juga mempunyai tanggung jawab terhadap keamanan wisatawan sebagai konsumen.

KESIMPULAN

Peranan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan serta Pemerintah Desa Punten Kota Batu dalam mengembangkan wisata batu sori dilakukan dengan cara mendorong masyarakat dan pemerintah daerah untuk selalu berkoordinasi. Selain itu, kerjasama antara pemerintah daerah yang dalam hal ini dilakukan oleh Dinas Pariwisata serta Pemerintah kelurahan dengan masyarakat terus ditingkatkan. Koordinasi dan kerjasama diawali dengan kegiatan musyawarah di tingkat kelurahan. Hasil musyawarah selanjutnya disampaikan dan dikoordinasikan dengan Dinas Pariwisata melalui Perjanjian Khusus atau MoU. Hal ini selaras dengan peranan Dinas Pariwisata serta Pemerintah Kelurahan dalam memberikan Motivasi yang bertujuan mendukung maksimalisasi wisata batu sori.

Sedangkan dalam pengembangan wisata batu sori disimpulkan bahwa Dinas Parawisata Kota Baubau melaksanakn program pemerliharaan kawasan wisata batu sori yang melibatkan masyarakat sebagai pelaku pariwisata dengan menekankan pada kualitas sarana prasarana dan infarstruktur yang ada sesuai dengan kebutuhan wisatawan, dan untuk memberikan pelayanan kepada wisatawan mancanegara diselenggarakan kegiatan penyambutan. Sedangkan untuk memberikan rasa aman dan nyaman kepada wisatawan Dinas Pariwisata Kota Baubau bekerjasama dengan pihak kepolisian yang berpatroli dan masyarakat setempat.

REFERENSI

- Bungin, B. (2013). *Metode Penelitian Sosial & Ekonomi*. Fajar Interpratama Mandiri.
- Irawan, K. (2010). *Potensi Obyek Wisata Sebagai Daya Tarik Wisata*. Kertas Karya.
- Junidis. (2015). Kualitas Pelayanan Publik di Kecamatan Kayan Selatan Kabupaten Malinau. *E-Jurnal Ilmu Pemerintahan. Unmul., Volume 3 Nomor 4*, 1506.
- Nasdian, FT. (2012). *Pengembangan Masyarakat*. IPB Press.
- Nim, J. D., & Sujendra, B. (2019). Peran Pemerintah Daerah dalam Meningkatkan Potensi Pariwisata Air Terjun Berawan di Kabupaten Bengkayang. *Governance-Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 8(4).
- Pendit, N. (2004). *Ilmu Pariwisata*. Pradnya Paramita.
- Said, A. R. A. (2015). Pembagian Kewenangan Pemerintah Pusat-Pemerintah Daerah dalam Otonomi Seluas-Luasnya Menurut UUD 1945. *Fiat Justisia, Volume 9 No. 4*.
- Saiman. (2017). *Politik Perbatasan*. Inteligencia Media:
- Sedarmayanti. (2003). *Good Governance (Kepemerintahan yang baik) dalam Rangka Otonomi Daerah*. PT. Mandar Maju.
- Silalahi, U. (2010). *Metode Penelitian Sosial*. PT Refika Aditama.
- Soekarya, T. (2011). *Peningkatan Ekonomi Kerakyatan Melalui Pengembangan Desa Wisata*. Kementrian Kebudayaan dan Pariwisata.
- Sugiyono, P. D. (2013). *Statistik untuk Penelitian*. CV. Alfabeta Bandung.
- Suharto, D. G. (2012). Penyelenggaraan Pemerintahan Desa dalam Perspektif Desentralisasi Administratif dan Desentralisasi Politik. *Jurnal Bina Praja, Volume 4 No. 3*, 153–160.
- Sulila, I. (2015). *Implementasi Dimensi Layanan Publik dalam Konteks Otonomi Daerah*. CV. Budi Utama.
- Suwantoro, G. (2004). *Dasar-dasar Pariwisata*. Andi.

Syamsi, S. (2014). Partisipasi Masyarakat Dalam Mengontrol Penggunaan Anggaran Dana Desa.
JISIP: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Vol. 3, No. 1, 21–28